

**DAMPAK RUMAH WALET TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TAKKALALA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah Prodi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

IRWAN
15 0401 0042

PEMBIMBING

1. Ilham, S.Ag.,M.A
2. Zainuddin S, S.E.,M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO**

2019

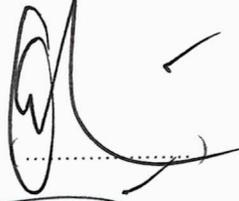
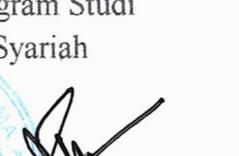
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takkalala**” yang ditulis oleh **Irwan**, dengan **NIM. 15 0401 0042** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Kamis **19 September 2019 M** bertepatan dengan **19 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 5 Oktober 2019 M

6 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Burhan Ripuddin, S.E.,M.M. | Penguji I |  |
| 4. Muzayyana Jabani, ST.,M.M. | Penguji II |  |
| 5. Ilham, S.Ag.,M.A. | Pembimbing I |  |
| 6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing II |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasilla, M.EI.
NIP. 198102132006042002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

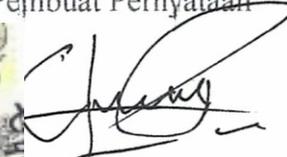
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluru bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2019

Pembuat Pernyataan




Irwan
NIM : 15 0401 0042

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lam : -

Palopo, 05 September 2019

Kepada Yth.

Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk ujian tutup/*munaqasyah* demikian untuk proses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Penguji I



Burhan Ripuddin, S.E., M.M
NIP: 19670311 199803 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lam : -

Palopo, 05 September 2019

Kepada Yth.

Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk ujian tutup/*munaqasyah* demikian untuk poses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Penguji II



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M
NIP: 19750104 200501 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala**

Yang ditulis oleh

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian tutup/*munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Penguji I



Burhan Ripuddin, S.E.,M.M
NIP : 19670311 199803 1 001

Penguji II



Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M
NIP : 19750104 200501 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takkalala**

Yang ditulis oleh

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

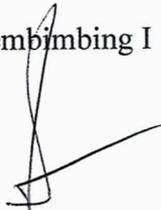
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian tutup/*munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Ilham, S.Ag.,M.A
NIP: 19731011 200312 1 003

Pembimbing II



Zainuddin S, S.E.,M.Ak
NIP:19771018 200604 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Palopo, 05 September 2019

Kepada Yth.

Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 15 0401 0042

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk ujian tutup *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., M.A.

NIP: 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Palopo, 05 September 2019

Kepada Yth.

Di_
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan
NIM : 15 0401 0042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk ujian tutup *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II


Zainuddin S., S.E., M.Ak.
NIP: 19771018 200604 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul.	i
Halaman Sampul	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.	iii
Daftar Isi.	iv
Prakata.	vii
Abstrak.	x
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional.	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Kajian Teori	9
1. Pengertian Dampak	9
2. Pengertian Walet	11
3. Keunggulan Bisnis Sarang Walet	13
4. Sejarah Sarang Burung Walet	14
5. Perkembangan Usaha Rumah Walet.	16
6. Jenis Usaha Walet	20
7. Tehnik Memancing Burung Walet.	21
8. Membuat Sirip L	22

9. Jenis Burung Walet	23
10. Manfaat dan Kegunaan Sarang Walet.....	25
11. Hama dan Penyakit Burung Walet.....	27
12. Panen	28
13. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	30
14. Teori Pendapatan.....	33
15. kesejahteraan Masyarakat	37
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Tehnik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Desa Takkalala	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

PRAKATA

الرَّحِيمِ

إِلَهِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

اللَّهُ الْعَالَمِينَ
وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmad Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan salawat senantiasa di curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima masukan bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nurma dan ayahanda Abar yang telah melahirkan dan membesarkan penulis merawat dengan penuh kasih sayang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr.H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Dr. Ahmad Syarief

Iskandar, SE.M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasam; Dr. Muhaemin, M.A. yang telah bekerjasama dan berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat perkuliahan dengan baik.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makulase, M.M., Wakil Dekan Bidang Akademik; Muhammad Ruslan Abdullah, S.E., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H M.H., Ketua Prodi Perbankan Syariah Hendra Safri, S.E., M.M., dan Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah Muzayyana Jabani, ST.MM.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
5. Ilham S.Ag.,M.A selaku pembimbing I dan Zaenuddin S, S.E.,M.A., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

6. Segenap masyarakat Desa Takkalala yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dan membantu melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada orang-orang terdekatku terkhusus, Nurlaela N Istri tercinta yang banyak memberi bantuan dan selalu setia mendampingi setiap aktivitas baik itu dikampus maupun diluar kampus, Hera Anggriani PBS F, Sodirin Ekis B, Rismawati Ekis B, Ulfa Arianti Ekis, Hermiyanti Ekis B, Asril Ekis C, Lugis Ekis, Hendro Ekis, Mario Ekis dll, yang telah memberikan motivasi, masukan, kerjasamanya dan bantuan berupa materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman terkhusus kelas Ekis B angkatan 2015 . Teman-teman Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 tanpa terkecuali yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, krja sama, dan amal bakti yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan . oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntun ke arah jalan yang benar dan lurus.

Palopo, 01 Agustus 2019

Penulis

Irwan

ABSTRAK

Irwan, 2019 Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Takkalala. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (1) Ilham, S.Ag.,M.A Pembimbing (II) Zaenuddin S, S.E.,M.Ak.,

Kata Kunci : *Dampak Rumah Walet.*

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Takkalala, karena banyak masyarakat yang mulai mendirikan usaha rumah walet dan bahkan mulai memadati pemukiman tempat tinggal bukan hanya di Desa Takkalala namun juga sepanjang jalan seringkali kita jumpai bangunan-bangunan walet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Takkalala serta mengetahui informasi seputar burung walet.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu 1. Menggunakan metode *library research*, yang meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, 2. Metode *field research*, yang meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Dampak adanya usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Takkalala. Pertama, dampak positif Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat penganggura. Kedua dampak negatif seperti: kehidupan sosial antar masyarakat, kehidupan sosial antar sesama pengusaha rumah walet dan sumber daya alam. Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Takkalala dapat dikemukakan dalam dua faktor yaitu : 1. Dorongan untuk berubah, 2. Mobilitas untuk berubah. Usaha rumah walet di Desa Takkalala membawa dampak besar terhadap pengusaha rumah walet dalam melakukan usaha burung walet ini membuat perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik dan positif. Terjadinya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh pengusaha rumah walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen serta mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Telah berdirinya usaha rumah walet ini mengakibatkan adanya suatu perubahan bagi kehidupan usaha rumah walet. Perubahan dalam kehidupan manusia tidak bisa dilihat dari satu sisi melainkan banyak faktor dan sektor yang menyebabkan manusia melakukan perubahan. Perubahan ini terjadi di dalam diri manusia maupun kehidupan masyarakat merupakan salah satu gejala perubahan sosial dari sistem nilai maupun norma, juga termasuk perubahan sikap (attitude) dan pola perilaku (behavior).¹

Bagi mereka yang ingin lebih memperdalam terhadap kajian ekonomi islam, maka sudah saatnya mengkaji terlebih dahulu ayt-ayat dan hadits Nabi

¹ Jurnal. Irwan. 2015, *Dampak Sosial Perubahan Pencaharian Penduduk Lokal Dari Penambang Hutan Ke Perkebunan Karet.*

SAW yang berkaitan dengan ayat-ayat dan hadits ekonomi. Al-qur'an sebagai rujukan utama dalam memahami prinsip-prinsip dasar kebijakan ekonomi, menjelaskan dan mengatur semua kebutuhan umat manusia terkhusus terhadap ekonomi².

Q.S Az-Zukhruf/43:32

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا.. (الزخرف: 32)

Terjemahnya :

“... Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain....” (Az-Zukhruf/ 43: 32)

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk senantiasa menerima apa yang telah ditakdirkan Allah kepada hambanya karna sesungguhnya Allah telah membagi takdir manusia ada yang kaya dan ada yang miskin jadi kita sebagai manusia hanya menerima takdir apa yang telah diberikan tetapi Allah akan merubah takdir umatnya apabila dia berusaha untuk merubahnya. Hal ini bermaksud dalam usaha.

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah

² Jajuli,Sulaeman,. *Ekonomi Dalam Al-qur'an*: Yogyakarta,2017.

sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya.

Sarang walet rumahan asal Indonesia mencapai 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal. Sarang walet banyak diminati oleh impor terbesar saat ini yaitu Hongkong dan Amerika Serikat. Jangkauan pasar sarang walet asal Indonesia adalah Hongkong, Cina, Taiwan, Singapore, dan Kanada.

UUD 45 telah mengatur mengenai dasar-dasar aturan perekonomian nasional yang tercantum pada Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” dalam pasal ini jelas bahwa kebangkitan ekonomi Indonesia tidak serta merta melibatkan beberapa golongan saja tetapi kebangkitan ekonomi itu harus dapat melibatkan seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat. Kebangkitan ekonomi itu juga harus memberikan dampak positif terhadap koperasi sebagai usaha bersama masyarakat, bukan malah menghancurkannya karena bermunculan investasi-investasi asing ke Indonesia.³

Sarang burung walet awalnya merupakan makanan istimewa bagi raja-raja Cina sejak dinasti Ming. Namun seiring dengan perkembangannya, sarang burung walet ini diperdagangkan oleh pedagang Cina ke Eropa dan Amerika hingga kini. Indonesia merupakan penghasil sarang walet terbesar di dunia,

³ Suciana, *Pola Pengembangan Usaha Di Koperasi Bumi Asih*. (Palopo:2011),h.1

diperkirakan menguasai pangsa pasar dunia lebih dari 80 %. Hal ini ditunjukkan pula dengan meningkatnya nilai ekspor walet Indonesia dari tahun ke tahun.

Selain itu, Indonesia dengan letak geografik dan iklim yang tropis merupakan daerah yang potensial bagi budidaya walet, fenomena yang terlihat adalah makin banyaknya rumah walet yang dibangun. Hal ini didukung pula harga sarang burung walet yang tinggi menarik minat masyarakat (investor) untuk terus membangun rumah walet. Namun, pendirian rumah-rumah walet ini cenderung berpusat di Jawa. Padahal di Jawa seiring pertambahan penduduk, ekosistem semakin rusak, sehingga tidak cocok lagi bagi habitat burung walet dimana hutan sebagai tempat makan walet banyak yang gundul begitu pula sungai sebagai tempat minum juga yang tercemar oleh limbah pabrik. Oleh sebab itu banyak rumah walet di Jawa yang didirikan dengan investasi besar, kosong atau yang telah berdiri menurun produktivitasnya. Melihat kedua peluang ini, maka dilakukan penelitian untuk menghitung peluang usaha Walet Center, yaitu usaha yang melakukan kegiatan ekspor dan menjalin kerjasama dengan mitra investor untuk mengelola rumah walet di luar Jawa.⁴

Masyarakat Desa Takkalala Kabupaten Luwu Utara mayoritas mendukung adanya usaha penangkaran burung walet. Karena adanya usaha penangkaran burung walet dapat mengurangi pengangguran didesa Takkalala

⁴ <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/133970>

Kabupaten Luwu Utara. Dengan adanya usaha penangkaran burung walet maka dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang minim. Dengan usaha ini masyarakat Desa Takkalala kabupaten luwu utara dapat meningkatkan kesejahteraannya, disamping itu juga dapat meningkatkan pasar manca Negara dan merupakan sebuah prestasi yang cukup membanggakan yang cukup dan tentunya merupakan suatu usaha yang patut digalakkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Takkalala.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah rumah burung walet dapat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Takkalala?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah rumah burung walet dapat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Takkalala.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan dalam menambah pengetahuan khususnya tentang rumah walet.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan baik mahasiswa maupun para dosen.

E. Definisi Operasional Variabel

Proposal ini berjudul “Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi”. Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul diatas, penulis membagi tiga definisi, yaitu:

1. Pendapatan Masyarakat adalah jumlah uang yang diterima baik individu maupun kelompok dari aktivitasnya atau dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan.
2. Rumah Walet adalah sebuah bangunan, baik bangunan alami maupun buatan manusia yang dipakai oleh burung walet untuk berlindung dan berkembang biak.
3. Burung walet adalah salah mahluk ciptaan Allah SWT yang dapat menghasilkan keuntungan bagi manusia yang membudidayakannya dengan ciri tubuh kecil dan bentuk sayap runcing serta berwarna hitam.
4. Kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya keadaan atau kebutuhan setiap masyarakat baik kebutuhan materi maupun non materi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Riset penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini yang membahas masalah dampak rumah wallet terhadap peningkatan ekonomi.. Penelitian yang sebelumnya atau terdahulu juga penulis gunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan proposal penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Nanang,2016 yang berjudul “ Prediksi pendapatan usaha sarang burung walet Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur” Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Prediksi Pendapatan,Laba,Biaya Produksi dan Jumlah Produksi Sarang Burung Walet, pada setiap panen. Adapun rumusan masalah dari peneliitian ini adalah apakah pengembangan usaha sarang burung walet di sangatta menghasilkan laba secara finansial. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sama membahas pendapatan namun dalam penelitian tersebut berbeda dari segi aspek analisisnya dan objek penelitian.¹

Ernita Ramahdani, 2018 yang berjudul “pemungutan pajak sarang walet di kota pare-pare berdasarkan peraturan daerah nomor 1 tahun 2014 tentang pajak sarang burung walet” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹ Jurnal. Nanang. “*Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur*” Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.Vol 6. No 1 2017.

pro ses pemungutan pajak sarang walet dan pelaksanaan pemungutan pajak sarang burung walet di kota pare-pare.² Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai lokasi penelitian dan dalam penelitian membahas tentang dampak rumah rumah walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Takkalala sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.

Dea Tiara Utami tahun 2017 “pengaruh pajak sarang walet dan pajak air tanah terhadap realisasi pendapatan asli daerah pemerintah kabupaten/kota di provinsi sumatera selatan” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi, potensi serta pengaruh pajak sarang burung walet dan pajak air tanah terhadap realisasi pendapatan asli daerah.³ Persamaan penelitian Dea Tiara Utami dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang burung walet sedangkan perbedaannya yaitu Dea Tiara Utami menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hafshah Muhardiana,2011 yang berjudul “Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau dari Ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian ini bagi pemerintah daerah adalah untuk memberi masukan bagaimana meningkatkan penerimaan pajak sarang burung yang ada sesuai

² Ramadhani Ernita. “*Pemungutan Pajak Sarang Walet Di kota Pare-Pare Berdasarkan Peraturan Daerah No 1 Tahun 2014 Tentang Pajak Sarang Burung Walet*”(Universitas Hasanuddin Makassar:2018).

³ Utami Dea, *Pengaruh Pajak Sarang Burung Walet Dan Pajak Air Tanah Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan*,2017.

dengan potensi pajak tersebut yang cukup besar dan meningkatkan kesadaran pengusaha sarang burung tentang sistem penerimaan pajak sarang burung tersebut.⁴ Persamaan penelitian Hafshah Muhardiana dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang burung walet, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu judul, lokasi penelitian dan nalisis datanya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan atau usaha yang akan diambil.⁵

⁴Hafzah, Muhardiana. "Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam" (Riau, UIN SULTAN SYARIF KASIF: 2011)

⁵<https://www.pengertian-dampak-menurut-para-ahli.net/> (diakses 04 Juni 2019)

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa

penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁶

2. Pengertian Walet

Walet adalah burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang /kecil dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap dipohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.⁷

Sarang burung walet yang sering diminta untuk konsumsi ekspor yaitu sarang walet gua dan rumahan, jenis sarang gua yaitu sarang putih, sarang merah, sarang hitam dan sarang seriti. Sementara hasil produksi rumahan yang sering diminta adalah sarang putih sarang merah, sarang kuning dan sarang seriti. Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 5% sampai dengan 20% atau sesuai dengan permintaan dari masing-masing peneliti dari negara yang berbeda.

⁶ <https://www.pengertian-dampak-menurut-para-ahli.net/> (diakses 04 Juni 2019)

⁷ Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet* (Depok: Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke 1. H. 8

Klasifikasi burung walet ini sendiri adalah sebagai berikut :

1. Superorder : Apomorphae
2. Order : apodiformes
3. Family : Apodidae
4. Sub Family : Apodinae
5. Tribes : Collacalini
6. Genera : Collacalia
7. Species : Collacalia Fuciphaga⁸

Hasil dari peternakan walet ini adalah sarangnya yang di buat dari air liurnya (saliva). Sarang awlet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat bermamfaat bagi dunia kesehatan. Sarang walet berguna untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam melancarkan peredaran darah dan penambah tenaga. Berdasarkan penelitian yang di lakukan ternyata setiap 100 gram sarang burung walet mengandung komposisi zat gisi sebagai berikut :

1. Kalori :281 kalori
2. Protein : 37,5 gram
3. Lemak : 0,3 gram
4. Kalsium : 485 ml gram
5. Karbohidrat : 32,1 gram
6. Fosfor : 18 ml gram
7. Besi : 3 ml gram

⁸ (Sari, Purnama, 2013)

8. Air : 24,8 gram

Berdasarkan penelitian para ahli gizi, sarang walet mengandung glico protein yang sangat bagus bagi perkembangan tubuuh. Departemen kesehatan RI dalam peneliannya juga mencatat bahwa kandungan sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, lemak dan air jumlahnya mencapai 50%. Di tubuh, protein berperan sebagai zat pembangunan. Protein membentuk sel-sel dan jaringan baru dalam tubuh serta berperan aktif selama metabolise.

Sarang burung walet sumber asam amino yang lengkap. Tercata sekitar 17 asam amino asensial, semi esensial dan non esensial yang dimiliki . salah satunya kini di kembangkan oleh peneliti-peneliti di barat sebagai pelawan stroke dan kanker. Meneral-mineral sarang walet mengandung lima mineral yang sudah di ketahui seperti kalsium, besi, phospor, kalium dan natrium karena alasan kesehatan inilah yang menyebabkan harga sarang burung walet sangat tinggi di pasaran dunia.

3. Keunggulan Bisnis Sarang Walet

- a. bahwa bisnis sarang walet adalah bisnis yang masih sangat prospek. Ini tampak dari daya beli pengepul sarang walet yang terus menerus membutuhkan pasokan sarang walet dari petani. Jika bisnis ini tidak prospek logikanya daya beli tengkulak juga akan lesu.

- b. Bisnis sarang walet juga memiliki rentang waktu kedepan yang berjangka panjang, sehingga bisnis ini bisa di wariskan keanak cucu kelak.
- c. Calon peternak walet melihat perkembangan kenaikan ekonomi para pemilik gedung walet.
- d. Nilai investasi yang tidak lagi ratusan juta rupiah apalagi miliaran sebagaimana tampak pada gedung-gedung walet ‘masa lalu’ dengan ukuran gedung yang besar, berdinding tebal dan bertingkat tinggi.
- e. Cara perawatan budi daya walet yang relatif mudah, tidak seperti usaha lain yang harus di kerjakan secara harian. Ternak walet tidak seperti ternak ikan lele atau ternak ayam tidak perlu menyediakan makanan. Ini usaha sampingan dengan resiko yang ringan pula.
- f. Para calon pemain baru ini melihat dengan mata kepala sendiri para pedagang/tengkulak/pengepul sarang walet dari jakarta atau surabaya yang langsung datang kerumah pemilik gedung walet di desa mereka. Betapa mudahnya cara jual sarang burng walet itu.⁹

4. Sejarah Sarang Burung Walet

Sejak ratusan tahun yang lalu kekaisaran cina mengetahui adanya sarang burung walet di buat yang dapat memberikan mamfaat kesehatan bagi mereka yang mengkonsumsinya. Burung pengahsil sarang yang

⁹ <http://www.indopos.co.id/2015/-sarang-burung-walet-bakal-raup-rp-14-triliun.html#sthash.7sjam7>.

dapat di makan ini tidak lain adalah burung walet *aerodramus fuciphagus*.

Di kekaisaran cina, sarang walet hanya di peroleh di pulau ainan, sebuah pulau kecil di cina bagian selatan kebutuhan yang sanga tinggi menyebabkan harga sarang walet menjadi sangat mahal sehingga pada waktu itu hanya terbeli oleh keluarga kaisar. Itupun di perkirakan masih tidak mencukupi. Karen itu, kaisar cina mengutus para pedagang untuk mencari sarang walet dari daerah lain dalam perjalanan keselatan, para itusan kaisar itu menemukan bahwa sarang yang mereka cari terdapat disarawak dan jawa di kedua daerah itu sarang walet belum di mamfaatkan sebagai makanan terjadilah perdagangan sarang walet antara kerajaan di jawa dan kekaisaran cina.

Secara alami, burung walet beristirahat dan berbiak didalam goa yang gelap total, yang umumnya berada pada tebing-tebing jurang. Untuk mencapai mulut gua walet, para penduduk menggunakan bambu, tangga bambu, atau tali yang kadang-kadang di lengkapi injakan.

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan

runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berbiak.

5. Perkembangan Usaha Rumah Walet

Sudah menjadi tabiat setiap manusia bahwa ia ingin selalu mencoba dan merasakan yang baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya, jika masa dahulu burung walet hanya hidup dan bersarang didalam gua serta hutan-hutan belantara kini burung walet dapat kita temui bahkan jumpai dibangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus disediakan manusia sebagai tempat tinggal walet.

Pada tahun 1970-an rumah walet ini hanya dilakukan oleh kaum china yang berasal dari hongkong sebagai hobbi karena perasaan suka terhadap suara kicauan burung walet, kemudian orang china ini membangun penangkaran burung walet sebagai tempat persinggahan untuk bersarang dan bertelur di penangkaran yang telah dibuat, bahkan mencapai ribuan burung walet melihat keadaan yang demikian maka orang china tertarik untuk membuat lebih besar lagi penangkaran rumah walet.¹⁰

Keberuntungan serta akal budi manusia menuntun mereka menciptakan rumah walet. Pembuatan rumah walet diawali dengan di

¹⁰ Setiawati Tanti, Mengenal Walet dan Sarangnya (Jakarta:CV Karya Mandiri Pratama,2007) h.3

isinya bagian-bagian rumah tua yang gelap dan sedikit lembab oleh sekelompok walet di Indonesia. Rumah kuno yang menjadi rumah walet antara lain terdapat di Kota Muntok dan Belinyu di Bangka serta Sedayu di Jawa Timur. Di Kota Demak, ada sebuah rumah (kuno). Walet yang setiap panen menghasilkan sekitar 150 kg sarang padahal setiap tahun dipanen lebih dari enam kali. Harga satu kg rumah walet dari rumah itu dapat mencapai 20 juta rupiah. Keberhasilan rumah walet kuno telah mengilhami beberapa orang untuk meniru suasana gelap dan lembabnya rumah walet kuno.

Sarang walet dihasilkan oleh liur burung walet yang memiliki habitat dan tempat hidup asli di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada dipinggir-pinggir laut. Sarang walet dihasilkan juga oleh burung walet yang sering menempati rumah-rumah tua dan bertempat tinggal di bawah jembatan. Sarang walet gua dalam satu tahun bisa dipanen hingga tiga kali jenis-jenis burung walet di alam antara lain: *Collocaliamarginata*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia brevirostis*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocaliamaxima* dan lain-lain. Sarang burung walet yang paling sering diperdagangkan adalah *Collocalia fuciphaga* (dibudidayakan sebagai burung walet), *Collocalia esculenta* (dibudidayakan sebagai burung seriti), *Collocalia maxima* (walet gua hitam). Sarang walet harganya sangat mahal sehingga membuat banyak orang tertarik dan beramai-ramai mencoba peruntungan dibidang perniagaan sarang walet dengan membuat rumah-rumah walet buatan

yang disesuaikan dengan lingkungan habitat aslinya. Teknik budidaya walet pada prinsipnya sama dengan setiap lokasi. Walet dapat di budidayakan di dalam gedung yang baru dibangun, di dalam rumah seriti, atau di dalam gedung walet yang sudah di pakai sebelumnya. Biaya membuat rumah walet cukup mahal dan biasanya waktu yang dibutuhkan hingga walet mau bertempat tinggal sekitar 3 tahun. Sarang walet rumahan memiliki harga yang lebih mahal dari pada sarang walet dari alam dikarenakan memiliki mutu dan kualitas yang lebih bagus. Sarang walet rumahan memiliki warna yang lebih putih dan bersih dibandingkan sarang walet gua yang cenderung berwarna putih kekuningan dan bercampur dengan bulu-bulu yang menyebabkan berwarna hitam.

Sarang walet yang diminta untuk konsumsi export adalah sarang walet gua dan rumahan. Jenis sarang gua meliputi sarang putih, sarang merah, sarang hitam dan sarang seriti. Sementara hasil produksi rumahan yang diminta adalah sarang putih, sarang merah, sarang kuning dan sarang seriti. Sarang walet rumahan siap ekspor dibedakan antara lain balkon, mini, sudut, kaki, pecahan dan hancuran. Sarang walet yang memenuhi kriterisedikitpun di dalam sarang termasuk bulu dan sudah dibedakan berdasarkan jenis dan kelas mutu. Semakin bersih sarang dan makin baik kelas mutunya harganya semakin mahal. Kriteria standart ditentukan oleh pembeli. Sarang walet harus memenuhi kriteria penilaian mutu dan grading yaitu memiliki bentuk sarang separo mangkok, tidak rusak atau pecah dan bentuknya tetap alami setelah dibersihkan, warna

sarang putih kertas, kuning atau merah. Harga paling mahal adalah sarang berwarna merah. Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 5% sampai dengan 20% atau sesuai dengan permintaan dari masing-masing pembeli dari negara yang berbeda. Semakin rendah kadar airnya maka akan semakin tinggi pula harga sarang. Sarang walet dikemas dengan cara disusun berdasarkan kelas dan grading. Pengemasan berdasarkan grading menggunakan satuan berat catty. Kemasan untuk export menggunakan plastik atau kotak formika transparan yang dikumpulkan dalam kotak berdaya tampung 10 sampai dengan 20 kg sarang. Kotak diberikan pengamanan berupa lapisan aluminium tipis keliling.

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Di samping itu, a standart harus bebas dari bahan kimia, tidak ada kotoran gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet. Persyaratan lingkungan lokasi kandang adalah:

- a. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1000 dpl dengan suhu rata-rata 26°C.

- b. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan sriti maupun walet, misalnya kebisingan suara mesin, suara mobil, dan alat-alat pabrik, serta pemakaian insektisida dan sampah beracun dari pabrik yang banyak mematikan serangga, oleh karena itu daerah yang relatif murni dan alami paling tepat untuk tempat tinggal walet.
- c. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya. Jenis burung buas antara lain burung elang, alap-alap, dan burung rajawali.
- d. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet. Suatu lokasi yang di sekitarnya banyak sriti. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet.
- e. Suatu lokasi yang di sekitarnya terdapat bangunan rumah sriti dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra sriti atau sentra walet. Hal itu menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.

6. Jenis Usaha Walet

- a. produksi

Untuk memulai usaha budi daya sarang walet sebagai investasi awal antara lain gedung atau bangunan baru bagi sarang burung walet yang menyedot dana yang sangat besar. Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam proses perubahan produk menjadi produk baru yang mempunyai nilai tambah.

b. Jasa

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual, seperti pembuatan sarang burung walet, perjalanan, dan pemaaran.

c. Perdagangan

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produksi/ ketempat konsumen yang membutuhkan barang tersebut.

7. Teknik Memancing Burung Walet

Dalam memancing burung walet, umpan yang disajikan adalah serangga semakin banyak umpan yang diberikan semakin banyak burung walet yang datang mnyambar makanan. Semakin banyak makanan yang disiapkan maka semakin sering burung walet datang kerumah yang dibuatkan oleh pemilik. Umpan serangga yang secara kesinambungan selalu tersedia akan menciptakan suasana yang terkondisi bagi burung walet, hal itu ditandai dengan terlihatnya burung walet yang berkembang dilokasi penyediaan rumah walet. Dengan demikian pemberian makanan yang selalu rutin pada dasarnya

telah menciptakan sentra makanan baru. Sumber makanan ini berpusat didalam rumah walet.

Kunci penting dalam proses pemancingan adalah tersedianya sumber makanan yang terjamin keberlangsungan hidup walet dan tersedianya tempat hunian yang cocok sesuai dengan habitat walet dan secara aman dapat menjamin keberlangsungan generasinya.

8. Membuat Sirip L

Sirip L berfungsi untuk membantu atau memudahkan burung walet dalam membuat sarang. Burung walet mudah, yang memproduksi air liur belum banyak, akan sangat terbantu jika sirip-sirip yang ada terdapat tempat landasan. Begitupula pada musim kemarau, saat produksi air liur burung walet pada umumnya berkurang, tersedianya sirip L benar-benar akan memudahkan burung walet dalam membangun sarang. Sirip L, dipasang dengan cara menempelkan sirip baru secara terlentang dibagian bawah sirip yang telah terpasang.¹¹

Usaha penangkaran rumah walet di Desa Takkalala Kabupaten Luwu Utara sangat banyak dijumpai dilihat dari perkembangan usaha burung walet sangat memberikan peluang bagi ekonomi yang sangat maju dimasa yang akan mendatang desa takkalala mulai membangun bangunan-bangunan tinggi sebagai rumah walet.

Desa takkalala sekarang ini rumah walet mulai berkembang pesat, keberadaan rumah walet makin hari makin bertambah. Hal tersebut

¹¹ Arif Budiman, *Sebab Dan Solusi Gedung Walet Kosong*,h..41

memang memberikan keuntungan signifikan secara ekonomi yang cukup besar bagi warga masyarakat desa takkalala kabupaten luwu utara.¹²

9. Jenis Burung Walet

Species walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet dan kapinis sering dikacaukan dengan sebutan burung layang-layang, karena kedua jenis burung tersebut gemar terbang melayang diudara sehingga dari jarak jaauh sulit dibedakan. Menurut klarifikasi walet termasuk kedalam *family apodidae*, kaki lemah, tidak dapat berlungger sehingga dalam selang waktu terbangnya kadang kalah kapinis berlungger didahan pohon atau kabel listrik.¹³

Burung dari kelompok hirudiridae bersayap panjang, dan agak lurus, pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman, kakinya kuat serta berjari tiga kedepan dan satu keberakang, sarangnya dibangun dari tanah liat atau rerumputan yang rekat dengan air liurnya. Lain halnya dengan burung dari kelompok apodidae berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah, sarang dibuat dari air liur atau ada tambahan lain, seperti bulu dan rerumputan dengan rekat dengan air liur. Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu, walet sarang hitam, walet putih, walet besar, walet gunung, walet sarang lumut dan walet sapi.¹⁴

¹² Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2004),h.4

¹³ Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, h.20

¹⁴ Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet Kosong*, h.26

Dari keenam jenis walet tersebut tidak semua sarangnya dapat dikonsumsi jenis walet yang menghasilkan sarang tidak dapat dimakan adalah walet gunung, walet besar, walet lumut dan walet sapi. Sementara walet sarang hitam masih dapat dimakan sarangnya setelah terlebih dahulu dibersihkan dari bahan lain yang terdapat didalamnya. Walet putih menghasilkan sarang seluruhnya terbuat dari air liur.

Spesies walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet dan kapinis sering dikacaukan dengan sebutan burung layang-layang. Memang, kedua jenis burung tersebut gemar terbang melayang di udara sehingga dari jarak jauh sulit dibedakan. Walet berbeda sekali dengan kapinis meskipun keduanya memakan serangga terbang. Menurut klasifikasi walet termasuk ke dalam family Apodidae, kakinya lemah tidak dapat bertengger sehingga dalam selang waktu terbangnya, kadang kala kapinis bertengger didahan pohon atau kabel listrik. Burung dari kelompok Hirudinidae bersayap panjang, runcing, dan agak lurus. Pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman. Kakinya kuat serta berjari tiga ke depan dan satu ke belakang. Sarangnya di bangun dari tanah liat atau rerumputan yang di rekat dengan air liur. Lain halnya dengan burung dari kelompok Apodidae berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah. Sarang di buat dari air liur atau ada tambahan lain, seperti bulu dan rerumputan yang direkat dengan air liur.

Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu, *Collocalia Fuciphagus* (walet putih), *Collocalia gigas* (walet besar), *Collocalia maxima* (walet sarang hitam), *Collocalia brevirostris* (walet gunung), *Collocalia vanikorensis* (walet sarang lumut), *Collocalia esculenta* (walet sapi). Dari keenam jenis walet di atas tidak semua sarangnya dapat di konsumsi. Jenis walet yang menghasilkan sarang tidak dapat dimakan adalah walet gunung, walet besar, walet sarang lumut dan walet sapi. Sementara walet sarang hitam masih dapat dimakan sarangnya setelah terlebih dahulu dibersihkan dari bahan lain yang terdapat di dalamnya. Walet putih menghasilkan sarang burung yang seluruhnya terbuat dari air liur.

10. Manfaat Dan Kegunaan Sarang Walet

Salah satu penyebab tingginya permintaan sarang burung walet dari china adalah karena mitos yang dipercaya oleh masyarakat secara turun temurun sejak ratusan tahun yang lalu. Mereka mempercayai bahwa sarang burung memiliki khasiat yang dapat memberikan dan bahkan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu mereka mempercayai bahwa walet dapat menjadi awet mudah dan tampil cantik. Jadi, tidak mengherankan jika tingkat konsumsi sarang walet di china terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lainnya yang mengimpor sarang burung walet dari Indonesia.¹⁵

¹⁵ Erik Erlangga, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, (Tangerang Selatan : Pustaka Ago Mandiri, 2013)h.12

Manfaat dan keunggulan sarang walet diantaranya adalah memiliki kandungan gizi yang begitu tinggi jika dibandingkan dengan komoditas ternak lainnya. Didalam sarang walet terdapat banyak senyawa yang berpotensi sebagai, obat salah satunya adalah turunan dari azitohymidhe yang dipercaya dapat melawan HIV,AIDS selain itu hampir sekitar 200 konposisi gula alami dihasilkan didalam sarang walet, tetapi hanya sekitar 8 jenis saja yang esensial bagi tubuh manusia.

Sarang walet bermanfaat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan. Sebagian orang mempercayai memiliki khasiat dan obat oleh mayoritas masyarakat salah satu manfaatnya adalah untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, menjaga vitlitas, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kadar kolesterol dan memperbaiki sel-sel tubuh yang masuk.

Dan salah satu manfaat dari burung walet yaitu dibuat sebagai sabun yang dapat menghilangkan jerawat dan membuat kulit bersih dan putih, masyarakat sekarang sudah percaya dengan khasiat dari walet. Dengan banyak sabun walet yang dipasarkan di kota-kota masyarakat kotapun dengan bersemangat untuk mengkonsumsi sabun walet tersebut. Sarang walet berkhasiat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan. Sarang walet kebanyakan dipercayai memiliki khasiat dan obat oleh mayoritas

masyarakat Cina baik didalam maupun luar negeri. Sarang walet dimanfaatkan untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, kanker, menjaga vitalitas, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbarui sel-sel tubuh yang rusak

11. Hama dan Penyakit walet

- a. Tikus Hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman. Cara pencegahan tikus dengan menutup semua lubang, tidak menimbun barang bekas dan kayu-kayu yang akan digunakan untuk sarang tikus.
- b. Semut api dan semut gatal memakan anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Cara pemberantasan dengan memberi umpan agar semut-semut yang ada di luar sarang mengerumuninya.

Setelah itu semut disiram dengan air panas.

- c. Kecoa Binatang ini memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan barang yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian kecoa.
- d. Cicak dan Tokek, binatang ini memakan telur dan sarang walet. Tokek dapat memakan anak burung walet. Kotorannya dapat mencemari

ruangan dan suhu yang ditimbulkan mengganggu ketenangan burung walet. Cara pemberantasan dengan diusir, dan ditangkap sedangkan penanggulangan dengan membuat saluran air di sekitar pagar untuk penghalang, tembokbagian luar dibuat licin dan dicat kemudian lubang-lubang yang tidak digunakan ditutup.

12. Panen

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Untuk melakukan pemetikan perlu cara dan ketentuan tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik. Jika terjadi kesalahan dalam menanen akan berakibat fatal bagi gedung dan burung walet itu sendiri. Ada kemungkinan burung walet merasa terganggu dan pindah tempat.

Untuk mencegah kemungkinan tersebut, para pemilik gedung perlu mengetahui teknik atau pola dan waktu pemanenan. Pola panen sarang burung dapat dilakukan oleh pengelola gedung walet dengan beberapa cara, yaitu:

a. Panen Rampasan

Cara ini dilaksanakan setelah sarang siap dipakai untuk bertelur, tetapi pasangan walet itu belum sempat bertelur. Cara ini mempunyai keuntungan yaitu jarak waktu panen cepat, kualitas sarang burung bagus dan total produksi sarang burung pertahun lebih banyak. Kelemahan cara ini tidak baik dalam pelestarian burung walet karena

tidak ada peremajaan. Kondisinya lemah karena dipicu untuk terus menerus membuat sarang sehingga tidak ada waktu istirahat. Kualitas sarangnya pun merosot menjadi kecil dan tipis karena produksi air liur tidak mampu mengimbangi pemacuan waktu untuk membuat sarang dan bertelur.

b. Panen Buang Telur

Cara ini dilaksanakan setelah burung membuat sarang dan bertelur dua butir. Telur diambil dan dibuang kemudian sarangnya diambil. Pola ini mempunyai keuntungan yaitu dalam setahun dapat dilakukan panen hingga 4 kali dan mutu sarang yang dihasilkan pun baik karena sempurna dan tebal. Adapun kelemahannya yakni, tidak ada kesempatan bagi walet untuk menetas telurnya.

c. Panen Penetasan

Pada pola ini sarang dapat dipanen ketika anak-anak walet menetas dan sudah bisa terbang. Kelemahan pola ini, mutu sarang rendah karena sudah mulai rusak dan dicemari oleh kotorannya. Sedangkan keuntungannya adalah burung walet dapat berkembang biak dengan tenang dan aman sehingga populasi burung dapat meningkat. Adapun waktu panen adalah:

1. Panen 4 kali Setahun panen ini dilakukan apabila walet sudah kerasan dengan rumah yang dihuni dan telah padat populasinya. Cara yang dipakai yaitu panen pertama

dilakukan dengan pola panen rampasan. Sedangkan untuk panen selanjutnya dengan pola buang telur.

2. Panen 3 kali Setahun, Frekuensi panen ini sangat baik untuk gedung walet yang sudah berjalan dan masih memerlukan penambahan populasi. Cara yang dipakai yaitu panen tetasan untuk panen pertama dan selanjutnya dengan pola rampasan dan buang telur.
3. Panen 2 kali Setahun, Cara panen ini dilakukan pada awal pengelolaan, karena tujuannya untuk memperbanyak populasi burung walet.

13. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Konsep pertama tentang fungsi konsumsi yaitu fungsi konsumsi pendapatan absolut yang diperkenalkan oleh J.M Keynes pada tahun 1936. Dalam hipotesis pendapatan absolut adalah pandangan bahwa keluarga berdasarkan konsumsi dan keputusan tabungan semata-mata pada ukuran pendapatan saat ini.¹⁶ Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas produksi. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses usaha, ukuran, sifat, hubungan dan

¹⁶ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Sipil Dikantor Bupati Bireuen*, 2013. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Aceh Vol.Iv No.7.h.37

sebagainya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang lebih baik.¹⁷ Hasil dari sebuah pendapatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Pendapatan atau incom dari seorang atau masyarakat adalah hasil dari suatu usaha dari faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar. Harga faktor produksi dipasar seperti halnya juga barang-barang dipasar barang, ditentukan oleh penarik permintaan dan penawaran.¹⁸

Secara singkat income masyarakat ditentukan oleh :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi ia memiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun yang lalu atau warisan.
- b. Harga perunit masing-masing produksi . harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dipasar faktor produksi.

Pendapatan seseorang dapat didefenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh

¹⁷ <https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> (diakses 15 juli 2019).

¹⁸ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Ed; II, Cet XXXI. Yogyakarta: BPFE,2016)h.170

pada periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dari penjualan sarang burung walet.

Peningkatan usaha rumah walet di Desa Takkalal dari tahun dan persentase-persentase serta mitra usaha yang dilakukan oleh pengusaha walet dapat disimpulkan bahwa potensi usaha rumah walet yang akan datang akan sangat baik dan semakin berkembang dilihat dari perkembangan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Usaha peningkatan burung walet di Desa Takkalala sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat maju dimasa mendatang sehingga bermunculan bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan sebagai rumah singgah walet. Yang dimana adanya usaha rumah walet ini dengan harapan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat desa takkalala yang mendirikan usaha walet, yang dimana usaha walet dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat desa takkalala yang berusaha mendirikan usaha secara mandiri untuk menghasilkan burung walet berupa keuntungan dari penjualan burung walet tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh pemilik walet didalam meningkatkan pendapatan merupakan usaha yang baik dan sejalan

dengan syariat islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik dan tidak ada pelanggaran syariat.

Pendapatan hanya salah satu unsur dari lingkungan rumah tangga yang berubah, perubahan permintaan untuk makan dan semua barang lain adalah atribut yang melekat pada perubahan pendapatan.¹⁹

14. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.²⁰

Menurut Munanda, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang di sebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.²¹

¹⁹ Sinta doriza. *Ekonomi Keluarga*, (cet I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)h.86

²⁰ Sukirno. *Teori Pengantar Ekonomi Miko*, Yogyakarta: Raja Grafindo.2006.

²¹ Munandar, M. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Gajah Mada.2006.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus.²² Defenisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan rendah yaitu: pendapatan rata-rata = Rp. 150.000 perbulan, pendapatan sedang yaitu: pendapatan rata-rata = Rp. 150.000- Rp.450.000 perbulan pendapatan menengah yaitu pendapatan rata-rata =450.000- Rp. 900.000 perbulan dan pendapatan tinggi yaitu pendapatan rata-rata = Rp. 900.000 perbulan.²³

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan dapat di hitung melalui tiga cara yaitu :

- a. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan di hitung dengan menjumlahkan nilai
- b. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

²² Samuelson, dan Nordhaus. *Ilmu MakroEkonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. 2002. Edisi ke-17.

²³ Hariningsih, Endang dan Simatupang, Agus, Simatupang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4, No.2*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Andalas. 2008.h.29

- c. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.²⁴

Secara garis besar pendapatan di golongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.²⁵
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatuhnya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan

²⁴ Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2000.

²⁵ Suparmoko, M. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE . Yogyakarta: Grafindo. 2000.

distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitupula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.²⁶

Produksi adalah menciptakan manfaat dan bukan menciptakan materi. Maksudnya adalah bahwa manusia mengolah materi itu untuk mencukupi berbagai kebutuhannya, sehingga materi itu mempunyai manfaat. Apa yang bisa dilakukan manusia dalam memproduksi “tidak sampai pada merubah substansi benda. Yang dapat dilakukan manusia berkisar pada misalnya mengambilnya dari tempat yang asli dan mengeluarkan atau mengeksploitasi. Memindahkannya dari tempat yang tidak membutuhkan ketempat yang membutuhkannya, atau menjaganya dengan cara menyimpan agar bisa dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Atau mengelolanya dengan memasukkan bahan-bahan tertentu, menutupi kebutuhan tertentu, atau mengubahnya dari satu bentuk menjadi bentuk

²⁶ Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Bangkit Daya Insani), 1995

yang lain dengan melakukan sterilisasi, pemintalan, pengukiran atau penggilangan, dan sebagainya.²⁷

15. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial. Suharto mendefinisikan usaha kesejahteraan masyarakat yaitu: “Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, usaha kesejahteraan masyarakat merupakan bentuk intervensi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁸

2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Menurut Suharto tujuan usaha kesejahteraan sosial masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan standar hidup
- b. Peningkatan keberdayaan
- c. Penyempurnaan kebebasan

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

²⁷ Husnul Khatimah, *Teori Produksi Ilham*, Kafe Syariah.net

²⁸ <http://repository.unpas.ac.id> (diakses agustus 2019).

- a. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan masyarakat dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.

Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

3. Fokus Kesejahteraan Masyarakat

Merujuk pada definisi welfare dari Howard Jones dalam Suharto “Tujuan utama usaha kesejahteraan masyarakat yang pertama dan utama, adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”. Makna “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya” tidak hanya menunjuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup bentuk masalah masyarakat yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pengemis, pekerja migrant, dan sebagainya. Suharto mengungkapkan bahwa: “Usaha kesejahteraan masyarakat memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat”. Maksudnya, usaha

kesejahteraan berfokus pada beberapa pelayanan yang ada pada pemerintah seperti jaminan sosial, jaminan kesehatan.²⁹

4. Tujuan Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan masyarakat merupakan suatu profesi yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antar orang, sehingga orang tersebut mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, mengatasi kesulitannya, dan mewujudkan aspirasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan pekerjaan sosial menurut Dubois dan Miley sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.
- b. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- c. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan.
- d. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.³⁰

Berdasarkan penjelasan pertama adalah pekerja sosial harus bisa membangun kemampuan klien untuk bisa memecahkan masalah yang

²⁹Adi, Iswandi Likminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.2013

³⁰Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2003.

dihadapi. Penjelasan yang kedua pekerja sosial membantu menghubungkan klien ke pelayanan masyarakat lembaga untuk diberikan pemecahan masalahnya. Penjelasan yang ketiga adalah pekerja masyarakat sosial menyampaikan masukan-masukan kepada pelayanan sosial lembaga untuk memperbaiki keefektifan pelayanan tersebut. Penjelasan keempat adalah pekerja masyarakat sosial membantu mengembangkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan sosial, baik itu kebijakan pemerintah dan kebijakan pelayanan lembaga.

5. Keberfungsian Masyarakat

Pekerjaan sosial berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial orang, kelompok, dan masyarakat, menurut Siporin keberfungsian masyarakat merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka. karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan masyarakat secara sosial mereka, maka keberfungsian masyarakat menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang, karena keanggotaanya dalam kelompok-kelompok sosial setiap orang diminta melakukannya.³¹

Penjelasan di atas keberfungsian masyarakat merupakan peranan peranan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan. Menurut Suharto (2005:27) kinerja

³¹Adi, Isbandi Rikminto. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2015.

pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa

strategi pekerjaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
- b. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan masyarakat yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
- c. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga masyarakat sehingga mampu memberikan pelayanan masyarakat sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
- d. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.³²

6. Fungsi dan Tugas Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan masyarakat didalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam mengubungkan orang dengan sistem sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja masyarakat. Fungsi pekerjaan sosial menurut Siporin dalam Huraerah yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.

³²Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung:Rafika Aditama.2014

- b. Menjamin memadainya standar-standar subsistensi, kesehatan fungsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka didalam institusi-institusi sosial.
- c. Mendorong dan meningkatkan ketertiban struktur institusi masyarakat

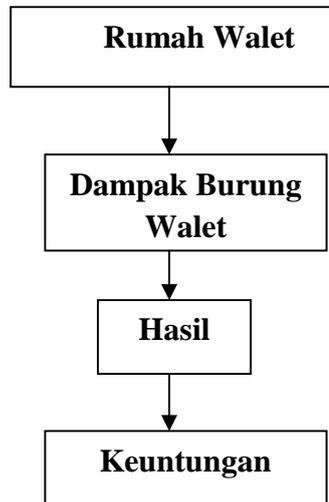
C. Kerangka Fikir

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membangun rumah walet karena usaha ini sudah terbukti dapat menguntungkan bagi masyarakat terlihat jelas dengan adanya rumah burung walet di Desa Takkalala yang sudah hampir memadati pemukiman desa Takkalala dan penambahan bangunan baru dari hasil panen sarang burung walet.

Untuk mewujudkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengusulkan kepada sebagian masyarakat Takkalala untuk melakukan suatu usaha rumah burung walet yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan yang kurang memadai atau memiliki penghasilan sedikit sehingga usaha rumah burung walet dapat memberikan hasil dan keuntungan yang besar bagi masyarakat pengusaha rumah burung walet.

Adapun proses yang dilakukan dalam penerapan metode tersebut digambarkan dalam bentuk kerangka pikir penelitian yang berjudul :

Dampak Rumah Walet terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takkalala.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan yang sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya.² Menurut Moleong, Deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta-fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Seperti yang diketahui, penelitian deskriptif yaitu untuk mencari data-data seluas-luasnya dalam rangka mencari kondisi sosial dari sekelompok manusia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Kegiatan penelitian atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

¹ Jauhari, Henri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung:PT CV Pustaka.2010.

² Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posda Karya. 2010.

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder biasanya berupah bukti, catatan atau laporan, yang di publikasikan dan tidak di publikasikan.
2. Data sekunder adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data di lokasih penelitian atau objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulis proposal penelitian ini, penulis menggambarkan 2 (dua) metode sebagai berikut:

1. Metode *library research* ,yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature buku, majalah, surat kabar, dan internet yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah. Dalam pengutipan literature yang dijadikan landasan teoritis penulis menggunakan tehnik pengutipan sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa merubah redaksi teks yang dikutip sebagaimana teks aslinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil inti sari atau makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.
2. Metode *field research*, yaitu metode pengompulan data yang dilakukan

secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi

- a. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan mengenai objek penelitian.
- b. Interview (wawancara), suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan membuka dokumen-dokumen yang ada pada lembaga objek penelitian kemudian mengambil data yang relevandengan penulis.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola. Penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian lapangan, maupun yang diperoleh dari media, langka selanjutnya yaitu mengelah data dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, terakhir penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Takkalala

1. Sejarah Desa Takkalala

Desa Takkalala merupakan salah satu desa yang berada di Malangke Timur Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Takkalalah merupakan desa yang terletak di pesisir Timur. Dulunya desa Takkalala ini adalah desa Benteng pada tahun 2001 di mekarkan atau dibagi menjadi tiga desa Salokoe, Takkalala, dan Desa Benteng. Sampai saat ini desa Takkalala sudah berjalan kurang lebih 18 Tahun sudah tiga kali pergantian kepala desa. Kepala desa periode pertama yaitu pak Sahrir, periode kedua pak Ambottang dan periode ketiga atau sekarang sementara menjabat Ibu Nasrianti.

Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul nama tersendiri seperti dari asal kata desa Takkalala dalam bahasa bugis TENRIKALALARI yang artinya “Subur, Jaya, Makmur Dan Berkembang” sedangkan arti keseluruhan dari Takkalala atau TenriKalalari desa yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena wilaya ini kaya akan sumber daya alam tanahnya subur, apapun yang ditanam akan menjamin kehidupan masyarakat yang berada di desa Takkalala ini.¹

¹ Nusaini, Takkalala, “Wawancara” pada 12 Agustus 2019.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Desa Takkalala :

a. Visi

Desa Takkalala yang religius dengan pembanguna yang merata dan transparansi dana desa berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Misi

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa transparan, aman dan bersih
2. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan lembaga desa
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berkelanjutan dan partisipatif.
4. Mewujudkan ketentaraman dan ketertiban masyarakat desa.

3. Letak Geografis

Desa Takkalala adalah salah satu desa dari beberapa desa yang terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Desa ini juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki dataran rendah yang diapik oleh dua buah sungai yaitu Baliase dan sungai Masamba dan memiliki luas wilayah 1.393 ha, dengan kepadatan penduduk 2.884 jiwa dengan lahan produktif seperti lahan perkebunan kelapa sawit, jagung dan coklat. Desa Takkalala ini terbagi menjadi dua dusun Pamombang dan dusun Rampoang.

Desa Takkalala memiliki batas wilaya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Polewali
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Makitta
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malangke
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salokoe dan Desa Benteng.

4. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Takkalala sebesar 1.083 jiwa dengan perbandingan laki-laki 413 dari perempuan 670 dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 2-7 anggota keluarga. Dalam melakukan kegiatan pembangunan di Desa Takkalala, pelibatan pekerjaan di dominasi oleh kaum perempuan dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan sampai pada tingkat pemeliharaannya.

Hal ini disebabkan karena masih banyaknya anggapan bahwa kaum perempuan tugasnya mengurus rumah tangga. Beberapa program yang melibatkan kaum perempuan tidak diberikan pengaruh yang signifikan disebabkan pelibatan mereka hanya sebatas pada pemenuhan kuota dengan metode partisipatif yang disesuaikan dengan keinginan program. Keadaan jumlah penduduk di Desa Tolada berdasarkan tingkat umur pada beberapa dusun Tolada.²

² Irma, *Profil Desa Takkalala 2017*, Kantor Desa Takkalala Kabupaten Luwu Utara. Pada 12 Agustus 2019.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah Kk	Laki-Laki	Perempuan
1	Pamombang	70	190	264
2	Rampoang	86	223	406

Sumber : *profil desa Takkalala 2017*

5. Aspek Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Takkalala Malangke Timur terbilang masih kurang dari tingkat pendidikan TPA, TK, SD, SMP, belum ada SMA. Sarana TPA, sebanyak 3 unit, Sarana TK dan SD sebanyak 2 unit satu di dusun Rampoang dan Satu di dusun Pamombang, semetara sarana SMP satu unit.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan kondisi pendapatan ekonomi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak pun akan semakin besar. Sehingga makin meningkatkan kondisi pendapatan ekonominya.

Tabel : 1.2 Jumlah Sarana Pendidikan

TPA	3 Unit
TK	2 Unit
SD	2 Unit
SMP	1 Unit
SMA	-

Sumber : *profil desa Takkalala 2017*

Pendidikan merupakan salah satu sarana kebutuhan terpenting manusia, setiap daerah memiliki sarana pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, SD, SMP, SMA. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, berbeda dengan seorang yang belum atau yang tidak mengikuti pendidikan sama sekali. Dengan demikian tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang nantinya akan dapat mempengaruhi keadaan ekonominya.

Dari hasil wawancara salah satu masyarakat di Desa Takkalala diketahui bahwa masyarakat yang memiliki usaha rumah walet rata-rata penyelesaian Sekolah Dasar (SD). Tetapi setelah adanya usaha walet mereka menyekolahkan anak mereka ke tingkat pendidikan SMP, SMA bahkan sampai jenjang pendidikan S1.³

6. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi di Desa Takkalala sudah mulai mengalami perkembangan terlihat dengan hasil penjualan panen jagung, ikan dari empang, laut dan pendapatan dari usaha rumah walet. Dalam suatu kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Keadaan ekonomi merupakan suatu perangkat utama dalam membantu aktifitas kehidupan suatu masyarakat. Ekonomi merupakan alat atau sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia.

³ Bapak Emi, Desa Takkalala, "Wawancara" 11 Agustus 2019.

Hal ini dilihat dari masyarakat Desa Takkalala pada umumnya kehidupan mereka sangat sederhana meskipun sudah mulai berkembang dari segi pendapatan namun belum bisa dipastikan dalam perekonomian secara tetap akan terus meningkat, karena disebabkan beberapa faktor seperti cuaca yang tidak menentu, usaha walet yang harus menunggu berbulan-bulan bahkan tahun untuk memberi hasil, meskipun hasil yang tinggi namun harus bersabar untuk menunggu hasil memuaskan.

Mayoritas pendapatan masyarakat desa Takkalala didapatkan dari penjualan sarang burung walet karena merupakan suatu usaha yang bisa diharapkan dan penghasilan yang cukup tinggi tergantung dengan kesabaran dan kerja keras, cara perawatan dan pembuatan bangunan serta suara rekaman CD untuk memancing burung walet agar masuk kerumah atau bangunan yang disediakan oleh pemiliknya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takkalala

Usaha rumah walet di Malangke sepanjang jalan Desa Takkalala kita jumpai sudah mulai banyak dan berkembang pesat memberikan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut terlihat dengan berdirinya bangunan-bangunan walet mulai dari bangunan sederhana hingga bangunan-bangunan tinggi hingga bertingkat tiga sebagai tempat atau rumah singgah burung walet.

Rumah walet di Malangke Desa Takkalala Kabupaten Luwu Utara saat ini tumbuh sangat pesat, bukan hanya di Malangke Desa Takkalala namun hampir diseluru Desa-desa bahkan sepanjang jalan perkotaan sudah banyak masyarakat yang mendirikan bangunan walet, karena memang sudah terbukti dan banyak yang berhasil terlihat dengan nilai jual yang tinggi membuat msyarakat tergiur dan berbondong-bondong mendirikan usaha rumah walet,. Hal tersebut memang memberi keuntungan yang cukup meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Takkalala.

Adapun menurut H.Matutu salah satu masyarakat yang memiliki usaha rumah walet di Desa Takkalala :

Kalau berbicara dampak adanya usaha rumah walet yang saya dirikan sejak tahun 2012 atau sudah berdiri selama kurang lebih tuju tahun sampai sekarang ini, mulai panen pertama kali saat rumah walet yang saya dirikan itu berjalan 4 tahun baru bisa membuahakan hasil dengan panen 5 ons seharga = Rp 5.000.000,00, dan satu bulan kemudian mulai panen ke dua dengan hasil panen 4 ons seharga = Rp 4.000.000,00 meningkat seterusnya hingga tahun ke enam hasil panen itu sudah mencapai Rp. 12.000.000,00 per dua minggu sekali panen. Dengan meningkatnya hasil panen walet saya menambah bangunan rumah walet lagi, memang betul memberikan dampak bagi saya bukan hanya kepada saya namun juga kepada masyarakat pemilik kayu dan kuli bangunan yang saya gunakan jasanya untuk mendirikan rumah walet saya ini .⁴

Hal itu terbukti dengan pertumbuhan burung walet yang dimiliki oleh pemilik usaha rumah walet di Desa Takkalala sudah membuktikan peningkatan kesejahteraan dengan semakin memperluas rumah walet yang dimiliki oleh pemilik rumah walet dengan menyewa kuli bangunan untuk memperluas bangunannya serta membeli kayu dari penjual kayu untuk dijadikan sebagai bahan perlengkapan bangunan rumah walet. Berbeda

⁴ H.Matutu, Pengusaha Rumah Walet, "Wawancara" Takkalala: 12 Agustus 2019.

dengan burung walet yang dibiarkan begitu saja dengan walet yang didirikan bangunan dengan perawatan yang sungguh-sungguh, kerja keras, kesabaran dan keseriusan akan membuahkan hasil. Burung walet adalah makhluk hidup yang di budidayakan oleh manusia. Standar ilmu yang untuk memelihara dengan baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan peningkatan hasil panen yang melambung tinggi dengan nilai jual yang cukup mahal.

Menurut Ibu Emi

“Dampak yang saya rasakan dari adanya rumah walet yang saya dirikan di lantai dua rumah saya, memang membuahkan hasil meskipun baru berjalan dua tahun tapi *Alhamdulillah* hasil pertama seharga =Rp 600.000,00 tidak banyak ji tapi di *Syukur* saja berapapun itu karena tetap menambah penghasilan dari usaha jualan saya (kios)karena tidak ada itu pengusaha walet yang langsung meningkat bertahap hasil panennya, menjalankan usaha rumah walet kita harus sabar, karena burung walet itu makhluk liar bukan punya kita pribadi apalagi di Desa ini hampir semua masyarakat mendirikan usaha rumah walet, banyak yang mendirikan rumah walet itu lama baru panen kadang sampai 4,5 bahkan 6 tahun belum juga membuahkan hasil jadi mendirikan usaha rumah walet kita harus sabar”.⁵

Usaha rumah walet yang didirikan oleh masyarakat memang tidak semudah yang kita lihat, seperti halnya dengan membangun gedung-gedung megah dan bertingkat langsung bersarang, panen, membuahkan hasil dengan nilai jual yang tinggi ternyata diperlukan kesabaran bukan hanya menunggu satahun dua tahun bahkan sampai enam tahun para pengusaha rumah walet belum juga mendapatkan hasil tetapi masyarakat yang memiliki usaha rumah walet tidak perna putus asa tetap menunggu dan merawat rumah waletnya agar tetap dimasuki oleh burung lebih cepat karena banyaknya bangunan yang ada di Desa Takkalala.

⁵ Ibu Emi, Usaha Kios dan Rumah Walet “*Wawancara*” Takkalala : 13 Agustus 2019

Peningkatan usaha rumah walet di Desa Takkalala dapat diprediksi akan sangat baik. Pendapatan yang diperoleh masyarakat akan semakin meningkat.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarah :

“Kalau bicara ki, dampak positif dan negatif pasti ada positifnya memberikan keuntungan bukan hanya kepada saya dan keluarga tapi juga kepada tetangga terkhusus bagi kuli bangunan yang disewa untuk membantu mendirikan ini rumah walet, berhasil juga dibagi-bagikan ke tetangga sebagai bentuk *Syukur* sudah mulai ada hasil, tapi kalau dampak negatifnya dari mulai berhasil apalagi kalau ditahu sesama ki, pengusaha rumah walet kadang ada kecemburuan sosial, iri dicerita tapi diam saja rejeki semua sudah diatur oleh Allah, dan “*Alhamdulillah*” dari pertama mulai saya dirikan ini rumah walet ¼ kg, tapi saya tampung sampai 1 kg selama dua tahun dengan harga waktu saya jual sampai = Rp 12.000.000,00 setelah terjual itu 1 kg tiap minggu itu panen lagi 1 kg, jadi sampai sekarang menjelang tiga tahun saya dirikan ini usaha walet *Alhamdulillah* tiap satu bulan 4 kali panen harganya = Rp 12.000.000,00 kadang juga Rp 11.000.000,00 tergantung dari kualitas sarangnya”.⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Sarah terlihat jelas bahwa adanya usaha rumah walet yang didirikan memberikan dampak peningkatan kesejahteraan meskipun tentunya memiliki dampak dan pengaruh dari adanya usaha rumah walet yang dijalankan adanya rasa iri dari sesama pengusaha rumah walet meskipun demikian Ibu Sarah hanya diam sehingga usahanya berhasil yang diperolehnya sebanyak 1 kg seharga 12 juta rupiah setiap minggunya jadi terhitung jika selama satu bulan 4 kali panen maka penghasilan ibu Sarah dari sarang walet sebanyak 4 kg dengan harga rata 12 juta rupiah setiap bulan terhitung tiap bulannya 48 juta rupiah yang dihasilkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa

⁶ Ibu Sarah, Pengusaha Rumah Walet, “*Wawancara*”. Takkalala 13 Agustus 2019

peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Takkalala sangat baik karena dilihat dari pencapaiannya menghasilkan sarang walet yang cukup tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut masyarakat Desa Takkalala tidak hanya satu atau dua orang yang memiliki usaha rumah walet tetapi hampir semua secara keseluruhan masyarakat Desa Takkalala yang memiliki usaha walet. Usaha rumah walet hingga saat ini dijadikan sebagai mata pencaharian penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan selain petani jagung oleh masyarakat Desa Takkalala.

a. Dampak Positif Rumah Walet

1. Meningkatnya Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Takkalala

Pendapatan merupakan jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa yang dibutuhkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang beraktivitas adalah masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mampu membangun perekonomian terhadap keluarganya. Manusia tidak pernah puas akan sesuatu hal yang selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih hingga mempengaruhi keinginan untuk mendapatkannya. Untuk itu diperlukan berbagai cara demi mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik.

Manusia yang bertujuan untuk kesejahteraan dirinya, akan terus berusaha mencari dan menemukan hal yang membuat dirinya sejahtera. Kebutuhan akan makan, kebutuhan materi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kebebasan berekspresi apapun dilakukan demi tujuan itu.⁷

Dari wawancara sebagai pengusaha rumah walet di Desa Takkalala, panen empat kali dalam satu bulan dengan rata-rata panen yang dihasilkan masyarakat pengusaha rumah walet 1 kg dengan harga Rp 12.000.000,00 Sebelum waktu panen sarang walet tiba, kaum laki-laki pergi melaut untuk memenuhi kebutuhan hari-hari mereka. Hasil yang didapatkan dari melautpun sangat rendah dan tidak menetap disebabkan pengaruh cuaca tidak menentu. Pendapatan melaut di Desa Takkalala rata-rata Rp, 100.000 perminggu. Ikan yang didapatkan untuk makan sehari-hari dan apabila mendapat ikan yang lebih, mereka baru akan menjualnya ketetangga.⁸

Dari kehidupan yang selalu berkurang (lemahnya ekonomi) membuat masyarakat mencari jalan untuk mendapat apa yang mereka inginkan. Masyarakat desa Takkalala juga mengalami hal yang sama, setelah masyarakat menemukan usaha rumah walet dan menjadikan rumah walet sebagai sumber pendapatan tambahan, sehingga masyarakat desa Takkalala sebagian bahkan hampir keseluruhan mulai mendirikan usaha rumah walet untuk menambah penghasilan demi menupang kehidupan rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan. Setelah bekerja sebagai petani dan pengusaha rumah walet kehidupan masyarakat semakin membaik dengan penghasilan yang didapatkan Rp 1.500.000, perbulannya. Masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁷ Mucdarsyah Sinungan, *Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, H.48

⁸ Alif, *Pengusaha Rumah Walet, Takkalala, "Wawancara"* 13 Agustus 2019.

2. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Dengan adanya usaha rumah walet di Desa Takkalala, selain menjadi penopang ekonomi usaha ini juga menyediakan lapangan kerja bagi bapak-bapak dan pemudah yang ingin menambah penghasilan dan tidak merantau ke kota karena tingkat pendidikan yang rendah. Faktor yang menyebabkan anak-anak di Desa tersebut tidak menyelesaikan sekolah karena faktor ekonomin serta kurangnya niat bersekolah sehingga mereka lebih memilih untuk ikut bekerja dengan orang tuanya. Contohnya Dedi, Ari, Ongki, Agi dan Sandi, mereka adalah anak muda yang tinggal menetap di kampung dan memilih bekerja sebagai nelayan, mencari kayu dan kemudian dijual kepengusaha-pengusaha rumah walet untuk dijadikan bangunan rumah walet sehingga mendapatkan pendapatan tambahan. Mereka memilih bekerja di usaha walet perlengkapan bangunan walet membuat mereka memiliki harapan baru untuk meningkatkan pendapatan dengan bekerja. Setelah mereka bekerja di usaha tersebut, penghasilan mereka sangat berdampak dalam memenuhi kebutuhan hidup karena penghasilan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sendiri apabila tersisa bisa ditabung untuk modal menikah.

Sebelum tiba waktunya panen sarang walet maka bapak-bapak dan anak muda bekerja sebagai nelayan, petani, kuli bangunan dan apa saja yang bisa menambah penghasilan pendapatan.⁹

Dari adanya usaha rumah walet ini tentunya memberikan pengaruh kesejahteraan masyarakat dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan

⁹ Ibu Ica, Desa Takkalala "Wawancara" 14 Agustus 2015.

sehari-hari mereka. Sehingga tidak lagi sibuk membuang-buang waktu tanpa menghasilkan sesuatu. Adanya usaha rumah walet ini memberikan lapangan kerja bagi pengangguran.

b. Dampak negatif usaha rumah walet

1. Kehidupan sosial

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang dialami terhadap unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika terjadi interaksi antara individu satu dengan individu satu dengan individu lainnya, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lain.

Keragaman hubungan sosial itu terlihat nyata dalam struktur sosial masyarakat majemuk keragaman hubungan sosial dalam suatu masyarakat bisa terjadi karena masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, bahkan dalam suatu suku pun memiliki perbedaan. Namun perbedaan-perbedaan yang ada itu adalah suatu hal yang wajar dalam kehidupan sosial.¹⁰

Kehidupan sosial antar masyarakat, dimanapun dan Desa manapun tentunya sering kali kita mendengar ada pergeseran atau permasalahan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Faktor yang membuat hubungan sosial masyarakat di Desa tersebut mulai terjalin tidak baik lagi disebabkan sebagian mereka merasa lebih membutuhkan

¹⁰ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka, 1999. h.34

pekerjaan diusaha tersebut. Semakin banyak persaingan sehingga terjadi perselisihan antara masyarakat yang sudah tiba waktu mereka panen sehingga silaturahmi tidak terjalin dengan baik.

Kehidupan sosial antar pengusaha rumah walet, hubungan yang tidak harmonis sering juga terlihat dengan sesama pengusaha rumah walet yang berlomba-lomba memperbesar bangunan walet, mengeraskan suara rekaman suara burung walet dengan CD, membuat hubungan sesama pengusaha walet timbul rasa iri dengki dan iri dengan usaha masyarakat lainnya yang memiliki usaha yang cepat panen dan berhasil.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam disekitar Desa Takkalala dahulu cukup melimpah, subur, cukup jauh dari keramaian karena kiri kanan pekampungan di halangi oleh hutan sehingga cocok untuk mendirikan usaha rumah walet, membuat masyarakat melakukan penebangan pohon secara liar untuk mendirikan rumah walet dan menjadikan kayu tersebut sebagai bahan bangunan rumah walet. Penebangan pohon secara liar tersebut berdampak buruk bagi masyarakat sekitar karena rawan akan banjir apalagi berada didaerah pesisir empang.

Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha rumah walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Takkalala dapat dikemukakan dalam dua faktor oleh Neil Smelser yaitu :

- a. Dorongan untuk berubah, dimana adanya dorongan dari dalam masyarakat itu sendiri yakni munculnya keinginan untuk mendirikan

usaha rumah walet disekitaran rumah pemukiman tempat tinggal warga yang dibuat khusus untuk sarang walet karena pendapatan yang didapat dari usaha rumah walet ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi dari pada pendapatan yang sebelumnya sebagai petani jagung, nelayan dan sebagainya yang penghasilan dari pekerjaan tersebut yang tidak seberapa sehingga timbul keinginan untuk mencoba mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk usaha walet sehingga menghasilkan liur walet untuk dijual dengan harga tinggi kondisi tersebut berdampak besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat Desa Takkalala.

- b. Mobilitas untuk berubah, ini terkait kemana arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Seperti perubahan masyarakat yang tinggal di Desa Takkalala sekitaran gedung rumah walet dimana masyarakat bisa melihat langsung perubahan dengan adanya usaha rumah walet yang mereka bisa manfaatkan untuk meningkatkan pendidikan anak, naik haji dan mebuat rumah baru tempat tinggal permanen yang juga ikut berubah merupakan nilai plus bagi masyarakat sudah mendominasi pengusaha rumah walet di Desa tersebut.¹¹

Berdasarkan data observasi dan wawancara dilapangan penulis memperoleh data mengenai dampak rumah walet terhadap peningkatan

¹¹ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilaya*,. Yogyakarta: Ghaha Ilmu, 2005.

pendapatan masyarakat Desa Takkalala. Dampak yang dihasilkan pertama yaitu : dorongan seseorang atau masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatan dengan mendirikan usaha rumah walet sehingga walet membuat sarang dari air liurnya dan kemudian air liur walet tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Kedua adanya mobilitas untuk beruba, terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilitas sumber-sumber dan ara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan pendapatan, selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan. Seperti yang terjadi di Desa Takkalala dimana terjadinya mobilitas status didalam keluarga pengusaha rumah walet. Pengusaha rumah walet ini yang awalnya sebagai petani jagung karena adanya usaha rumah walet ini sebagian dari masyarakat bahkan hampir keseluruhan petani tersebut beralih keusaha walet sehingga disini terlihat sekali adanya mobilitas mata pencaharian didalam masyarakat.

Dinamika Indikator Kesejahteraan masyarakat di Desa Takkalala, Kesejahteraan masyarakat dari usaha rumah walet dapat digambarkan dalam beberapa indikator, yaitu tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran produksi, indeks daya beli, dan ketahanan hasil panen walet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, Ada dua dampak usaha rumah walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Takkalala, pertama dampak positif seperti: Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Kedua dampak negatif seperti: kehidupan sosial antar masyarakat, kehidupan sosial antar sesama pengusaha rumah walet dan sumber daya alam. Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Takkalala dapat dikemukakan dalam dua faktor yaitu : 1. Dorongan untuk berubah, 2. Mobilitas untuk berubah. Usaha rumah walet di Desa Takkalala membawa dampak besar terhadap pengusaha rumah walet dalam melakukan usaha walet ini membuat perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik dan positif. Terjadinya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh pengusaha rumah walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen serta mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Takkalala agar lebih giat lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bisa menyokalahkan anak dan saling menghormati dan menghargai agar tercapainya hubungan yang baik antar sesama masyarakat dan pengusaha walet.
2. Seharusnya dengan adanya usaha rumah walet maka dalam pengelolaan lebih diperhatikan agar tahun ketahun pendapatan lebih meningkatkan pendapatan dengan kualitas yang lebih baik dengan nilai jual yang tinggi.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi Desa Takkalala yang kaya akan sumber daya alam sehingga peningkatan perekonomian betul-betul dapat dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan dan perkembangan Desa. Memberi wawasan pengetahuan bahwa sarang burung walet itu sangat banyak manfaatnya bagi manusia untuk memperkuat kerja orga-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya tubuh, dan memperbarui sel-sel tubuh sehingga membuat sarang walet memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet Kosong*,
- Adi, Iswandi Likminto. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.2013.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: 2007.
- Afrizal., *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.2015.
- Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet*, Depok: Penebar Swadaya, 2008, Cet. Ke 1.
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, Ed; II, Cet XXXI. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: Rafika Aditama. 2014.
- Jauhari, Henri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka. 2010.
- Dr.H. jajuli Sulaeman, *Ekonomi Dalam Al-qur'an* Yogyakarta, 2017.
- Erik Erlangga, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, Tangerang Selatan: Pustaka Ago Mandiri, 2013.
- Hafshah muhardiana. “Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau dari Ekonomi Islam” Riau, UIN SULTAN SYARIF KASIM: 2011.
- Hariningsih, Endang dan Simatupang, Agus, Simatupang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4, No.2*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Andalas. 2008.
- H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka, 1999.
- <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/133970>.
- <http://repository.unpas.ac.id>
- Irma, *Profil Desa Takkalala 2017*, Kantor Desa Takkalala Kabupaten Luwu Utara. Pada 12 Agustus 2019.

- Jauhari, Henri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka.2010.
- Jurnal. Irwan., 2015, *Dampak Sosial Perubahan Pencarian Penduduk Lokal Dari Penambang Hutan Ke Perkebunan Kare*.
- Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Sipil Dikantor Bupati Bireuen*, 2013. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Aceh Vol.Iv No.7.
- Mucdarsyah Sinungan, *Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara,1995.
- Metawally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insana),1995.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posda Karya. 2010.
- Munandar, M. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Gajah Mada.2006.
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), *Ekonomi Islam*.
- Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilaya.*, Yogyakarta: Ghaha Ilmu, 2005.
- Samuelson, dan Nordhaus. *Ilmu MakroEkonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi. 2002. Edisi ke-17.
- Suciana, *pola pengembangan usaha kecil dan menengah di koperasi bumi asih* .(palopo:2011).
- Setiadi, Elli M, Kama A. Dkk.2012. *Ilmu Budaya Dan Dasar*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati Tanti, *Mengenal Walet dan Sarangnya* Jakarta:CV Karya Mandiri Pratama,2007.
- Sinta doriza, *Ekonomi Keluarga*, cet I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:Raja Grafindo Perkasa.2000.
- Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2013.
- Sukirno. *Teori Pengantar Ekonomi Miko*, Yogyakarta: Raja Grafindo.2006.

Tim Karya Tani. *Pedoman Budidaya Beternak Burung Walet*.

Utami, Dea, *Pengaruh Pajak Sarang Burung Walet Dan Pajak Air Tanah Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan*,2017.

Wawancara, Alif, *Pengusaha Walet*, Takkalala, 13 Agustus 2019.

Wawancara, Bapak Emi, Desa Takkalala, 11 Agustus 2019.

Wawancara, H.Matutu, *Pengusaha Rumah Walet*, Takkalala: 12 Agustus 2019.

Wawancara, Ibu Emi, *Usaha Kios Dan Rumah Walet*, Takkalala : 13 Agustus 2019

Wawancara, Ibu Sarah, *Pengusaha Rumah Walet*, Takkalalal 13 Agustus 2019

Wawancara, Ibu Ica Desa Takkalala, 14 Agustus 2015.

Wawancara, Nusaini, Takkalala, pada 12 Agustus 2019.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Irwan, lahir di Rampoang, 01 Januari 1996, merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dan merupakan buah hati dari Abar dan Nurma. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar tepatnya di SDN 135 Rampoang dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di SMPN 6 Malangke dan dinyatakan lulus pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA, tepatnya di DDI Masamba dan dinyatakan lulus pada tahun 2014.

Akhirnya pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang kemudian diterima pada program studi Ekonomi Syariah yang tergabung dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. selama menyangand status mahasiswa penulis mengikuti Organisasi yaitu :

1. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2015
2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM Fakultas) pada tahun 2016

Dan pada akhirnya tahun 2019 penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dengan judul Skripsi ***“Dampak Rumah Walet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Takkalala”*** penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan. Aamiin.